BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efsiensi sistem pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari segi intensitas pemanfaatan yang masih kurang, meskipun secara umum pemanfaatan teknologi informasi berada dalam kategori baik. hal ini dikarenakan penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh wajib pajak belum dimanfaatkan secara efisien, jauh dibawah kemampuan dan fungsinya.
2. Persepsi wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega masih teramat negatif, hal ini dikarenakan masih ada wajib pajak berpresepsi negatif terhadap Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega yang disebabkan wajib pajak yang belum mengetahui atau merasa kesulitan dengan prosedur administrasi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, meskipun secara umum persepsi wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Tegallega berada dalam kategori cukup baik.

3. Tingginya biaya kepatuhan pajak *compliance of taxation* membuat sistem pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega tidak lagi efisien, meskipun secara umum berada dalam kategori baik, hal ini dikarenkan tingginya biaya kepatuhan pajak *compliance of taxation*, menyebabkan orang enggan untuk membayar pajak. Idealnya biaya kepatuhan pajak tidak memberatkan dan menghambat Wajib Pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi sistem pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Secara simultan kedua variabel independen (pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak) memiliki hubungan yang kuat dengan efisiensi sistem pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega. Kegunaan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega, variabel pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada efisiensi sistem pajak. Dengan kata lain kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh yang kuat terhadap efisiensi sistem pajak.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efsiensi sistem pajak, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

1. Meskipun sudah banyak masyarakat yang sudah menggunakan teknologi informasi dalam membantu pekerjaannya tetapi masih ada sebagian masyarakat atau wajib pajak yang belum memanfaatkan teknologi informasi secara efisien berdasarkan dengan kemampuan dan fungsinya. Agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega sebagai pelopor memberikan sosialisasi kepada masyarakat atau wajib pajak tentang manfaatnya teknologi informasi dan agar dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaanya.
2. Petugas pajak sudah cukup baik dalam usahanya untuk membuat wajib pajak agar tidak berpresepsi negatif terhadap kantor pajak, akan tetapi masih ada wajib pajak yang berpresepsi negatif terhadap kantor pajak yang di sebabkan karena akses atau perolehan informasi perpajakan dan ketentuannya yang terkadang dirasakan sulit. Sebaiknya petugas pajak lebih meningkatkan sosialisasi kepada wajib pajak tentang administrasi perpajakan yang ada di KPP Prtama Bandung Tegallega agar kesadaran

wajib pajak meningkat dan tidak lagi berpresepsi negatif terhadap kantor pajak.

3. Biaya kepatuhan wajib pajak atau *compliance cost* yang dikeluarkan oleh wajib pajak di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega termasuk tinggi. Idealnya biaya kepatuhan tidak memberatkan wajib pajak. Sebaiknya wajib pajak melakukan tax planning atau perencanaan pajak yang baik, wajib pajak dapat meminimalisasi biaya kepatuhan pajak, karena jika *compliance cost* rendah tidak akan begitu memberatkan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.
4. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak terhadap efisiensi sistem pajak pada kantor pelayanan pajak pratama bandung tegallega dinilai tinggi, untuk itu KPP pratama bandung tegallega diharapkan dapat terus meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan persepsi wajib pajak agar efisiensi sistem pajak dapat terus meningkat.